

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajaran). Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Institusi pendidikan, para penggiat pembelajaran, dan berbagai komponen pendidikan/pembelajaran harus benar-benar cermat, cerdas, kritis dan selektif terhadap berbagai teori pendidikan, belajar, dan pembelajaran yang ada dan tersedia. Jika salah pilih (atau pegaplikasiannya kurang tepat), sangat mungkin banyak pihak yang terkorbankan, entah itu Negara, institusi pendidikan, para penggiat pembelajaran, khususnya para pembelajar (peserta didik, murid, siswa, mahasiswa, atlet, dan seterusnya).¹

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan terselenggara dengan afektif, seorang pengajar harus mengetahui strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses

¹Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2012) cet. 1, hlm. 10.

belajar mengajar yang sesuai dengan materi ajar tersebut.² Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*Student Centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, menyenangkan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovai dan semangat hidup. Strategi pembelajaran yang demikian itu juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang ada pada saat ini. Didalam komponen strategi pembelajaran salah satunya yang harus di perhatikan adalah metode, bahwa metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru sendiri. Namun terlepas dari metode mana yang akan digunakan terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik.³

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang “*Strategi Belajar Mengajar*” yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang

² Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-2, hlm. 2

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Graoup, 2009), hlm. 213.

guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternative pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.

Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan. Sehubungan dengan hal tersebut satu langkah yang harus dilakukan seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar itu harus menguasai pengetahuan yang cukup selain itu seorang guru juga harus menggunakan metode (cara/teknik) mengajar.⁴

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelican jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadikan kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.cukup banyak bahan pengajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan

⁴ Anissatul Mufarrokah. M. Pd.I, *Strategi Belajar mengajar* (Yogyakarta: TERAS. 2009). Hlm.1-2.

metode yang tidak tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Misalnya guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah padahal tujuan pengajarannya adalah agar anak didik bisa membaca ayat Al-Qur'an, menjalankan ibadah sholat dan sebagainya. Kegiatan belajar mengajar semacam ini adalah kurang kondusif, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan yang menyesuaikan metode.⁵

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁶

Banyak metode pembelajaran aktif yang ditawarkan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah metode *Drill* (Latihan) penerapan metode drill

⁵ *Ibid.*, hlm. 80-81

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.193.

ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena di dalam metode *drill* dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Metode *Drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh sesuatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁷

Drill secara denotative merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan cara keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melaksanakan sesuatu.

Dari pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa metode Drill ini paling sesuai dalam penyampaian mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Mencintai Al-Qur'an dan Hadis kelas VII di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Tahun 2018/2019”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti akan membatasi pengertian yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Tahun 2018/2019”.

⁷ Ahmad Sabri, M.Pd., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching), hlm.64.

1. Penerapan

Penerapan yang berasal dari kata dasar "terap" yang artinya berukir' kemudian mendapat imbuhan pe-an, sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang mempunyai arti sebuah proses, cara atau perbuatan menerapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori , metode, hal, dan lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.⁸

2. Metode *Drill*

Metode drill adalah "suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau meyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen."⁹

3. Al-Qur'an

Menurut bahasa kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar yang maknanya sama dengan kata *qiro'ah* yaitu bacaan. Bentuk masdar ini berasal dari fi'il madhi *qara'a* yang artinya membaca.¹⁰ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang

⁸ Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), Cet. 10, hlm. 1044.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 86-87.

¹⁰ Abdul Wahid Ramli, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafind Persada, 2012), hlm. 19.

lafalnya mengandung *mu'jizat*, yang membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir*, dan yang ditulis pada muskhaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas.¹¹ Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu masalah keimanan (*aqidah*), dan amal (*Syari'ah*).¹²

4. Hadist

Hadist yaitu segala yang dinukil dai Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun takrir dan sifat-sifat beliau (berupa perilaku), pengajaran, dan perjalanan hidup), baik sebelum maupun sesudah diutus menjadi Rasul. Akan tetapi, sebagian ulama' ada yang tidak memsukkan takrir (pengakuan Nabi Muhammad) ke dalam pengertian sunnah.

Menurut ahli usul, adalah segala sesuatu yang dinukil dari Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, atau takrir beliau yang berhubungan dengan hukum syara'.¹³

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Bidang studi Al-Qur'an Hadist merupakan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat menjadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresap dan

¹¹ Rosikhon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 11.

¹² Zakariya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.

¹³ M. alfatih Suryadilaga, dkk, *Ulumul Hadist*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Cet. 1, hlm. 22.

menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadist dan menarik hikmah yang terkandung dalam secara keseluruhan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Memaparkan Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo ?
2. Memaparkan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* Di MTs. Darul Ulum Purwogondo ?
3. Memaparkan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* Di MTs. Darul Ulum Purwogondo ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka terdapat tujuan dari penulis yaitu:

1. Mengetahui Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo.
2. Mengetahui Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* Di MTs. Darul Ulum Purwogondo.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* Di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

E. Kajian Pustaka

¹⁴ Zakari Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 100.

Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan tentang penelitian ini, maka penting untuk dikemukakan dari hasil penelitian skripsi yang pernah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa, yang ada kaitannya dengan judul yang akan peneliti angkat dalam skripsi. Skripsi yang berjudul:

1. Enok Ratnaningsih, “Efektifitas Metode Drill Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Siswa terhadap Hukum Bacaan Qolqolah Dan Ro’ di SMP Negeri 1 Subang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2012, Vol. 10, No. 1. Dalam penelitiannya peneliti memperoleh kesimpulan bahwa metode drill dan resitasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap hukum bacaan qolqolah dan ro’ dengan metode konvensional rata-rata skor yang diraih oleh siswa hanya 73,07. Adapun setelah diterapkan metode drill dan resitasi rata-rata skornya meningkat menjadi 84,69. Atau terjadi peningkatan 11,62 point.¹⁵
 2. Siti Sofiyah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Hukum Bacaan Mad Lazim Melalui Metode Drill”. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Juli 2016, Vol. 17, No. 3. Dalam penelitiannya peneliti memperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an hukum bacaan mad lazim yang ditunjukkan dari hasil tes evaluasi pada siklus II. Penerapan metode drill dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran
-

Agama Islam yang dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁶

3. Baihaqi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Materi Surat Al Duha Melalui Metode Drill and Practice Siswa Kelas VI MI Al Islamiyah Kebombatur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015". Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill and Practice dapat meningkatkan hasil belajar al-qur'an hadist materi surat al duha. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Pada pra siklus data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 1 peserta didik (4%) mendapat nilai baik sekali, 17 peserta didik (61%) mendapat nilai baik, 6 peserta didik (21%) mendapat nilai cukup atau belum tuntas. Siklus 1 di peroleh bahwa 8 peserta didik mendapat hasil nilai baik sebanyak (29%), dan 14 peserta didik (50%) mendapat nilai baik dan 6 peserta didik (21%) mendapat nilai nilai tidak tuntas, siklus II menunjukkan bahwa dari 18 orang peserta didik atau (64%) hasil ulangnya baik sekali. 10 peserta didik (36%) mendapat nilai baik dan 0 peserta didik (0%) mendapat nilai tidak tuntas. hal itu terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perbedaan dalam penelitian yang di lakukan oleh Baihaqi dengan penulis terletak pada peningkatan hasil belajar, dan penggunaan metode practic, persamaannya sama-sama menggunakan metode drill pada

¹⁶ Siti Sofiyah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Hukum Bacaan Mad Lazim Melalui Metode Drill", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 17, No. 3, Juli 2016, (Pekalongan: Didaktikum, 2016).

mata pelajaran Al-Qur'an Hadist secara umum. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada materi pelajaran.

4. Isroatin Nur Kholifah, "Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MI Ma'arif NU Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill di kelas V juga mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran yang akan di sampaikan. Artinya penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V di MI Ma'arif NU Kedungwuluh Lor Kecamatan Pati kraja Kabupaten Banyumas disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan karena tidak semua metode pembelajaran sama dengan materi yang berbeda. Langkah-langkah dan prosedur pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang telah diterangkan pada bab sebelumnya. Hal ini melihat bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V melakukan prosedur penggunaan pada penyajian data di bab IV mulai dari memaknai metode drill, tujuan metode drill, syarat-syarat metode drill dan prinsip-prinsip penggunaan metode drill. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode drill dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist perbedaannya peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode drill pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di kelas V sedangkan penulis

membahas penerapan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist secara umum.¹⁷

5. Peneliti dapat menelaah bukunya Syaiful Bahri Dramarah dan Aswan dengan judul *Strategi Belajar Mengajar*, dimana metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan, dan keterampilan.¹⁸

Fokus penelitian atau perbedaan antara judul peneliti dengan referensi adalah penelitian lebih menekankan pada penelitian yang berjudul Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode sangatlah penting dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dijelaskan metode penelitian yang meliputi:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan

¹⁷ Isroatin Nur Kholifah, "Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MI Ma'arif NU Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi* (Purwokerto: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Menhajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 34.

kenyataan yang ada.¹⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogilan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong menyatakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai referensi dan literature yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Terdapat dua sumber data yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.²¹ Adapun yang bersumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs. Darul Ulum Purwogondo.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini lebih diarahkan pada data-data pendukung dan data tambahan yang dalam hal ini berupa sumber data tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam aplikasinya hal ini dapat berbentuk buku-buku terkait

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2., hlm. 73.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

dengan manajemen pembelajaran dan proses pembelajaran di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister, et al, 1994). Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.²² Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²³ Peneliti akan menggunakan teknik observasi non partisipatif untuk mendapatkan data mengenai penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak mengikuti kegiatan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan tentang obyek penelitian

²² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

²³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 124.

yakni MTss. Darul Ulum Purwogondo, baik yang berkaitan dengan kondisi lembaga pendidikan tersebut, proses administrasi, program kerja, dan lain sebagainya.

b. Interview/ Wawancara

Intirviu adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.²⁴ Wawancara ada beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.²⁵ Metode ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi, serta konsep dan aplikasi manajemen pembelajarannya.

c. Dokumentasi

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. 15, hlm. 198.

²⁵ *Ibid.*, 2012, Cet. 12, hlm. 202.

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan konsep manajemen pembelajaran dan proses pembelajaran di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur IQ, tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.²⁷

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteiti dan menjadikannya sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan demi meningkatkan pemahaman tersenut analisis perlu dilanjutkan dengan berpura-pura mencari makna.²⁸

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode:

- a. Metode Deskriptif adalah bentuk metode yang dilakukan dengan cara mengaalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.²⁹

²⁶ *Ibid*, 2006), Edisi Revisi: VI, hlm. 236.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 266.

²⁸ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.104.

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. VI, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), hlm. 6

b. Metode Induktif yaitu mengangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus tersebut berdasarkan pengalaman nyata untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.³⁰

Analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif tentang penerapan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist Materi Mencintai Al-Qur'an dan Hadist di MTs. Darul Ulum Purwokondo kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Sistematika

Untuk mempermudah dalam pembahasan penulis ini, maka peneliti membaginya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.
2. Pada bagian isi memuat lima bab, meliputi:

Bab 1: pendahuluan

Bab ini yang memuat gambaran umum yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

³⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 156.

penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori

- a. Penerapan Metode *Drill*, meliputi: Pengertian Metode *Drill*, Prinsip-Prinsip Metode *Drill*, Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Drill*, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemilihan Metode *Drill*, Tujuan Metode *Drill*, Langkah-Langkah Metode *Drill*.
- b. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist: Pengertian Al-Qur'an, Pengertian Hadis, Pengertian Al-Qur'an Hadist, Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- c. Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Bab III: Objek Penelitian

- a. Data Umum MTs. Darul Ulum Purwogondo, meliputi: Historis, Visi misi, Kurikulum, Keadaan Guru dan Siswa, Keadaan Sarana Prasarana.
- b. Data Khusus meliputi: Data Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun 2018/2019, Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* Di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun 2018/2019, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* Di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun 2018/2019.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis data pelaksanaan Metode Dril pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun 2018/2019.
2. Analisis Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* Di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun 2018/2019,
3. Analisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam menentukan Metode Drill pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

Bab V: Pada Bab ini berisi tentang Simpulan, Saran, Penutup.

3. Pada bagian penutup

Pada bagian akhir peneliti akan menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.